

# Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi: Studi Pada SMA Negeri di Kabupaten Bima

Yorman Kasman<sup>1\*</sup> & Sumaryoto<sup>2)</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1,2)</sup>

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: 1) The effect of socio-economic conditions and learning motivation on economic learning achievement in SMA Negeri in Bima Regency, 2) The influence of parents' socio-economic conditions on the economic learning achievement of SMA Negeri students in Bima Regency, 3) The influence of learning motivation on achievement in studying economics in public high schools in Bima district. The population in this study amounted to 640 with a sample of 60 students using random sampling technique. The research method used is a survey with correlation and regression analysis, namely connecting between data that shows an effect. The results of this study indicate: 1) There is a significant influence of parents' socioeconomic conditions and learning motivation together on the economic learning achievement of State Senior High School students in Bima Regency. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig.  $0.000 < 0.05$  and  $F_h = 13.028$ , 2) There is a significant influence of the socioeconomic conditions of parents on the economic learning achievement of State Senior High School students in Bima Regency. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig.  $0.000 < 0.05$  and  $t_h = 5.071$ , 3) There is a significant influence of learning motivation on economic learning achievement of State Senior High School students in Bima Regency. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig.  $0.000 < 0.05$  and  $t_h = 0.021$

**Key Words:** Parents' Socio-Economic Conditions; Motivation; Economics Learning Achievement

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Bima, 2) Pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima, 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Bima. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 640 dengan sampel sebanyak 60 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, yaitu menghubungkan antara data yang menunjukkan pengaruh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 13,028$ , 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 5,071$ , 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 0,021$ .

**Kata Kunci:** Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua; Motivasi; Prestasi Belajar Ekonomi

**Penulis Korespondensi:** (1) Yorman Kasman, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Barat., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12530, Indonesia, (4) Email: yormandg90@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan mempunyai tugas menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang unggul dalam kepribadian, pemikiran, dan karya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menjadi pilar bangsa dan negara. Jadi, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat global, pendidikan merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara terencana dan sistematis untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang (Susanti 2014).

Proses pendidikan meliputi kegiatan belajar. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Dalam praktiknya, ketiga jalur tersebut berkembang dengan keunikannya masing-masing, pendidikan formal tampak lebih mapan dan menjadi arus utama pembangunan pendidikan (Sudiapermana 2009). Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan aplikasi dari pendidikan formal. Melalui sekolah, siswa disiapkan agar dapat mencapai perkembangan pemahaman suatu kompetensi secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan pemahaman kompetensi secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya. Hal ini dapat dicapai dengan cara belajar.

Slameto (2011:13) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Ahmadiyanto, 2016). Sedangkan menurut Gagne dalam Slameto (2010:13) memberikan dua definisi dalam masalah belajar, yaitu: (1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi belajar dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku; (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi (Muhammad, 2004). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang diawali dengan pemahaman yang baik mengenai suatu hal sehingga menghasilkan suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian. Hasil dari penilaian itulah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tu'u (2004:75) menyatakan, "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, utamanya nilai yang dilihat dari sisi kognitif, karena ranah inilah yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan materi sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang di tempuh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kompetensi pelajaran ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sastrawati, Rusdi, dan Syamsurizal 2011) mengemukakan bahwa: Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Mata pelajaran ekonomi membekali siswa dalam mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya (Manoto Togatorop 2017). Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Soromandi menunjukkan bahwa ekonomi merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa

karena memerlukan pemahaman, kecermatan dan ketelitian dalam menganalisa setiap transaksi yang terjadi di masyarakat. Apabila penguasaan siswa pada kompetensi sebelumnya kurang, dimungkinkan siswa akan sulit untuk menguasai kompetensi selanjutnya. Keberhasilan prestasi belajar Ekonomi siswa ditentukan oleh beberapa faktor.

Menurut Slameto (2010:54-72) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu meliputi: (1) faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan (3) faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu: (1) faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (3) faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selain relasi antar anggota keluarga yang harmonis dan cara orang tua dalam mendidik anak, keadaan sosial ekonomi keluarga juga ikut menentukan prestasi belajar anak. Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak dan anggota keluarga. Rangsangan untuk dapat ditiru anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan pendidikan bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik (Suhendro 1995: 116).

Berdasarkan permasalahan tersebut keadaan ekonomi keluarga yang cukup, kondisi tersebut berpengaruh pada kemampuan membiayai dan menyediakan fasilitas belajar kepada anak-anaknya sehingga keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan lingkungan keluarga yang harmonis dan dapat meningkatkan motivasi belajar guna menumbuh kembangkan siswa menjadi individu yang memiliki kreatif mampu mengekspresikan diri sesuai dengan potensinya masing-masing.

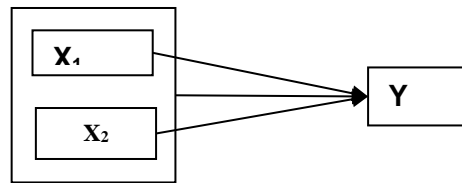
## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, yaitu menghubungkan data yang menunjukkan adanya pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode survei ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, serta menyelidiki hubungan dan pengaruh antar variable (Egok 2016). Metode ini langsung ke lapangan dengan mendatangi responden untuk mengisi angket yang telah disiapkan (untuk variable kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar) dan tes (untuk prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial), setelah diisi kemudian dikumpulkan kembali guna kepentingan analisis.

Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama (Adiyanta, 2019). Arah minat penelitian survei adalah membuat taksiran yang akurat mengenai karakteristik keseluruhan populasi.

## **Prosedur**

Penelitian yang akan penulis lakukan ini bersifat penelitian sampel, yaitu penelitian yang menjadikan sebagian subyek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi. Sebagai penelitian sampel, penelitian ini menggunakan salah satu metode yang ada dalam penelitian ilmiah, yaitu metode survei. Model konstelasi masalah antara ketiga variabel tersebut adalah:



Gambar 1. Desain Penelitian

**Keterangan.**X<sub>1</sub> = Kondisi sosial ekonomi orangtuaX<sub>2</sub> = Motivasi belajar

Y = Prestasi belajar ekonomi

**Parsitipan**

Penelitian dilakukan pada SMA Negeri di Kabupaten Bima, yang terdiri dari tiga (3) sekolah pada tahun pelajaran 2019-2020, yaitu SMA Negeri 1 Soromandi, SMA Negeri 1 Bolo, dan SMA Negeri 1 Donggo. Menurut Suharsimi “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Sastrawati et al. 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kabupaten Bima pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 sekolah yang berjumlah 640 siswa karena itu sampel yang diambil kurang lebih adalah 10% dari populasi. Sampel pada penelitian 10% dari populasi ini adalah 60 siswa jurusan Ekonomi (AK) SMA Negeri di Kabupaten Bima sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	SMA N 1 Soromandi	125	$125/640 \times 60 = 11,7$	12
2	SMA N 1 Bolo	305	$305/640 \times 60 = 28,1$	28
3	SMA N 1 Donggo	210	$210/640 \times 60 = 19,6$	20
Jumlah		640		60

**INSTRUMENTASI**

Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa, “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Prestasi belajar ekonomi adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Skor diperoleh dari nilai Rapor siswa SMA Negeri daerah Kabupaten Bima tahun ajaran 2019/2020. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar adalah berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu untuk butir pertanyaan bermakna positif maka nilai jawaban untuk Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Jarang = 2, dan Tidak Pernah = 1 (M. Ahyar, Hapsari 2019).

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua

No	Indikator	Jumlah	No. Intem (+)	No. Intem (-)
1	Perkiraan besarnya penghasilan		1,2	3
2	Banyaknya tanggungan keluarga		5,7	4,6,8
3	Pemenuhan kebutuhan keluarga		9,10,12,13,14,15,	11,16,17
4	Kondisi fasilitas keluarga		19,21,22	18,20

5	Status sosial keluarga dilingkungan masyarakat	23, 25	24
Jumlah item		5	

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Semangat untuk belajar	a. Percaya diri	1 – 5	5
		b. Pembiasaan belajar	6– 10	5
2	Ingin sukses dalam belajar	a. Berusaha unggul	11 – 14	4
		b. Tidak mudah putus asa	15 – 18	4
3	Semangat bersaing dalam belajar	a. Kesiapan belajar	19 – 21	3
		b. Optimalisasi belajar	22 - 25	4
Jumlah				25

Untuk mengkalibrasi instrumen tersebut dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut akan dilakukan pada 20 orang responden, yaitu siswa yang ada pada satu kelas anggota populasi terjangkau yang bukan calon anggota sampel.

Untuk menghitung validitas butir pertanyaan pada angket tersebut digunakan rumus korelasi product moment pearson, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan  $r_{tabel}$ , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi  $(\alpha) = 0,05$  dan derajat kepercayaan  $(df) = k - 2$  (dimana  $k =$  banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka butir dianggap valid, dan sebaliknya. Pada penelitian ini uji coba instrumen akan dilakukan pada 30 orang siswa maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,3783.

## ANALISIS DATA Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekwensi dan penyajian grafik poligon serta histogram adalah sebagai berikut:

- Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu;
 
$$K = 1 + 3,3 \log n, \quad n = \text{banyaknya data}$$
- Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu;  $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$
- Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu  $\leq$  data terkecil.
- Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekwensi) data untuk masing-masing kelas interval.
- Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu :
 
$$TB = UB - \frac{1}{2} \text{ satuan data}, \quad \text{dan} \quad TA = UA + \frac{1}{2} \text{ satuan data}.$$
- Menggambarkan grafik poligon frekuensi, dengan terlebih dulu menentukan nilai tengah ( $Y_i$ ) masing-masing kelas interval, yaitu  $Y_i = \frac{1}{2} (UA-UB)$ .

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantanya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut:

- Menentukan Mean/rata-rata (Y), dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y_i \cdot f_i}{n}$$

- b. Menentukan Modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right);$$

dimana :

Mo = Modus

p = Panjang kelas

b = batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b<sub>1</sub> = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b<sub>2</sub> = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

- c. Menentukan Median (Me), dengan rumus:

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

dimana :

Me = Median

n = banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

- d. Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^k \frac{Y_i^2 \cdot f_i}{n} - \left( \sum_{i=1}^k \frac{Y_i \cdot f_i}{n} \right)^2}$$
 dan Simpangan Baku  

$$(S) = \sqrt{SD}$$

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

### Uji Persyaratan Analisis Data

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 20.0. Distribusi data dikatakan normal jika nilai Sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

- b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996:327) :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JKTQ}{k-2}}{\frac{JKE}{n-k}}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 20.0 untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation from Linearity*. Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

jika  $s_{ig} > 0,05$  maka garis regresi tersebut linier dan,

jika  $s_{ig} \leq 0,05$  maka garis regresi tersebut tidak linier

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah penyimpangan model regresi yang disebabkan karena adanya korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Untuk mengetahui regresi tersebut terjadi multikolinieritas atau tidak, banyak metode yang digunakan, salah satu metode yang populer digunakan dalam analisis multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF (Varian Inflation Faktor)* dari hasil perhitungan analisis kolinieritas. Jika nilai  $VIF > 10$ , maka dikatakan pasti ada kolinieritas. Dan sebaliknya jika  $VIF < 10$ , maka dikatakan tidak terdapat kolinieritas, dengan demikian multikolinieritas harus dihindari dari model regresi yang akan dibentuk.

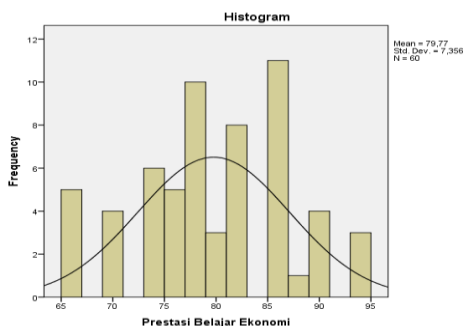
## HASIL

### Deskripsi Data

Tabel 4. Deskripsi data Penelitian Pretasi Belajar Ekonomi

Statistics		
Prestasi Belajar Ekonomi		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		79,77
Median		79,00
Mode		86
Std. Deviation		7,356
Minimum		66
Maximum		94

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima tergolong cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar (Mean) 79,77. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



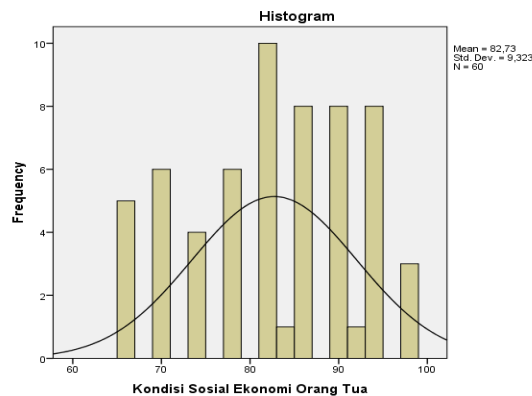
Gambar 2. Histogram poligon variabel prestasi belajar ekonomi

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima memiliki sebaran yang normal.

Tabel 5. Deskripsi data Penelitian Kondisi sosial ekonomi orang tua

Statistics		
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		82,73
Median		82,00
Mode		82
Std. Deviation		9,323
Minimum		66
Maximum		98

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rerata skor sebesar (Mean) 82,73. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram poligon variabel kondisi sosial ekonomi orang tua

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima memiliki sebaran yang normal.

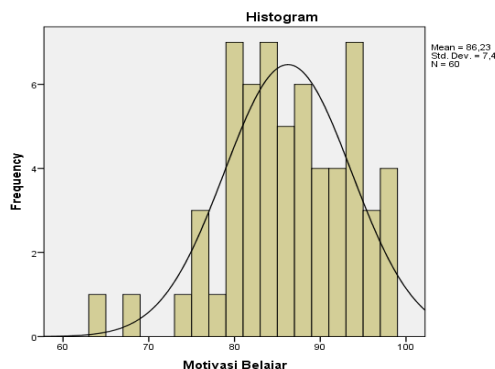
Tabel 6. Deskripsi data Penelitian motivasi belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		86,23
Median		86,00
Mode		80 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7,400
Minimum		64
Maximum		98

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 83,23 mendekati skor mediannya. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :





Gambar 4. Histogram poligon variabel motivasi belajar

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima memiliki sebaran yang normal.

### Uji Persyaratan Analisis

Tabel 7. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar Ekonomi
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	82,73	86,23	79,77
	Std. Deviation	9,323	7,400	7,356
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,086	,118
	Positive	,097	,069	,095
	Negative	-,119	-,086	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,919	,669	,916
Asymp. Sig. (2-tailed)		,367	,762	,371

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

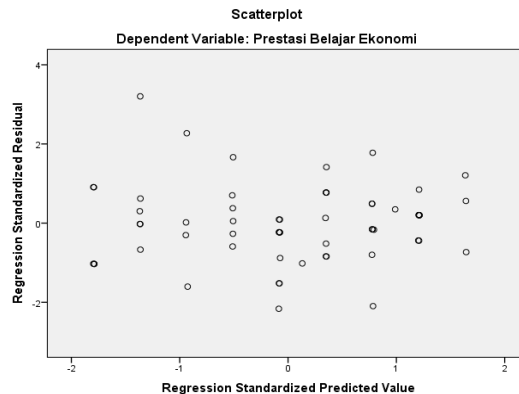
Dari table di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	,986	1,014
	Motivasi Belajar	,986	1,014

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance*  $0,986 > 0,1$  atau *varian inflation factor* (VIF)  $1,014 < 10$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara motivasi belajardan Kondisi sosial ekonomi orang tuapada analisis regresi.



Gambar 5. Scatterplot uji heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable prestasi belajar Ekonomi berdasarkan motivasi belajar dan budaya sekolah.

**Uji Linearitas**

Tabel 9. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X<sub>1</sub>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Ekonomi	(Combined)	1372,000	10	137,200	3,692	,001
	* Between Groups	1001,605	1	1001,605	26,955	,000
	Deviation from Linearity	370,395	9	41,155	1,108	,375
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Within Groups	1820,733	49	37,158		
Total		3192,733	59			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan  $F_0 = 1,108$  dan  $Sig. = 0,375 > 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Ekonomi siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 10. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X<sub>2</sub>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Ekonomi *	(Combined)	1574,295	16	98,393	2,614	,006
	Between Groups	13,297	1	13,297	,353	,555
	Deviation from Linearity	1560,998	15	104,067	2,765	,005
Motivasi Belajar	Within Groups	1618,438	43	37,638		
Total		3192,733	59			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan  $F_0 = 2,765$  dan  $Sig. = 0,005 > 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa mempunyai mempunyai hubungan yang tidak linear.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560a	,314	,290	6,200

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Tabel 12. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1001,622	2	500,811	13,028	,000 <sup>b</sup>
Residual	2191,111	57	38,441		
Total	3192,733	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Tabel 13. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,384	11,231		3,863	,000
	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	,442	,087	,560	5,071	,000
	Motivasi Belajar	-,002	,110	-,002	-,021	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Dari table 13. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 0,021$ .

## DISKUSI

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti. Dengan pengetahuan umum diharapkan anak didik mampu menghadapi kehidupan dunia, dan dengan pendidikan agama diharapkan kehidupan anak didik nantinya terarah, karena mempunyai tujuan yang pasti, yaitu bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat (Subianto 2013). Tanpa pendidikan yang memadai, bangsa Indonesia akan terus dililit oleh kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Tanpa pendidikan yang baik bangsa Indonesia sulit meraih masa depan yang cerah, damai dan sejahtera. Pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan pandangan yang jauh kedepan dengan mementingkan bangsa dan negara dalam berbagai aspek kehidupan. Persoalan pendidikan yang bagaimanakah yang harus dikembangkan untuk mengangkat harkat martabat bangsa, serta membebaskan bangsa dari ketergantungan terhadap bangsa lain, jawabannya adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, untuk menumbuhkan dan membangkitkan generasi pendidik bangsa untuk menggali berbagai potensi dan mengembangkan secara optimal pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Namun terkadang ada beberapa siswa dapat mengalami hal-hal yang menyebabkan ia tidak dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Mungkin juga, siswa dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung, namun tidak maksimal. Faktor penyebabnya dapat berasal dari

dalam diri si anak sendiri dan dapat juga dari luar. Prestasi yang baik dalam belajar merupakan dambaan dari setiap orang tua terhadap anaknya. Prestasi yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru. Dan Salah satu factor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah Kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar.

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan pemusatan energi yang disengaja, intensif dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi dari rasa penuh kesadaran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam melakukan tindakan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Tingkatan sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh pada indeks status sosial ekonomi orang tua. Indeks status sosial ekonomi orang tua menurut Waner (dalam Heini 1999:27) terdiri dari empat komponen : pekerjaan orang tua, sumber pendapatan, tipe rumah, kawasan tempat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua turut mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang memiliki kondisi sosial ekonomi keluarga (orang tua) yang baik akan selalu tercukupi semua kebutuhan belajar anak-anaknya, sedangkan anak dengan tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu maka kebutuhan akan sekolah kurang diperhatikan, orang tua masih terfokus pada bagaimana untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga pikiran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sama sekali belum terpikirkan orang tua. Dengan demikian kondisi sosial ekonomi orang tua anak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun demikian tidak hanya kondisi sosial ekonomi orang tua saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sarana prasarana, tingkat kecerdasan anak, metode pembelajaran dan masih banyak lagi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa (Siti Maesaroh 2013).

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pernyataan kepada siswa, membuat variasi belajar kepada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Dan ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti : memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

## REFERENSI

- Adiyanta, F. C. Susila. (2019). "Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris." *Administrative Law and Governance Journal* 2(4):697–709.
- Ahmadiyanto. (2016). "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si ( Kotak Huruf Edukasi ) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC NEGERI 1 LAMPIHONG TAHUN PELAJARAN 2014/201." *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan* 6(2):980–93.
- Egok, Asep Sukenda. (2016). "KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA." *JURNAL PENDIDIKAN*

*DASAR* 7(2):186–99.

- M. Ahyar, Hapsari, Isroyati. (2019). “PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 2(2):188–95.
- Manoto Togatorop. (2017). “Pengembangan Model Pembelajaran Co-Op Co-Op Berbantu Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Pada Mata Pelajaran Ekonomi.” *Satya Widya* 33(2):128–45.
- Muhammad, Maryam. (2004). “PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN.” *Lantanida* 4(2):88–97.
- Sastrawati, Eka, Muhammad Rusdi, dan Syamsurizal. 2011. “Problem-Based Learning, Strategi Metakognisi dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa.” *Tekno-Pedagogi* 1(2):1–14.
- Siti Maesaroh. (2013). “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan* 1(1):150–68.
- Subianto, Jito. (2013). “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8(2):331–54.
- Sudiapermana, Elih. (2009). “Pendidikan Informal.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4(2).
- Susanti, Sani. (2014). “Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia.” *jurnal Handayani* 1(2):9–19.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Pendidikan Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.